BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas adalah tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan siswa sebagai subyek yang berperan secara aktif menampilkan keunggulan dan ketangguhan yang dimiliki, kreatif, mandiri serta profesional pada bidangnya masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal dengan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan.

Sejalan dengan hal di atas, pendidikan juga dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat bangsa dan negara. Hal ini dapat tercapai jika proses pembelajaran mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional tersebut adalah mengembangkan potensi peseta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Persoalan pendidikan yang harus dihadapi sekarang adalah bagaimana upaya guru sebagai pendidik generasi muda menyukseskan program pemerintah di bidang pendidikan dengan cara membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi guru setiap hari. Untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya memiliki wawasan yang luas, kritis, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran di kelas sekarang ini masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan *(teacher centered),* dimana metode pembelajaran ceramah (metode konvensional) menjadi pilihan utama. Secara idealis untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan keadaan siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode ceramah sebagai satu-satunya metode dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang tepat, karena metode ini masih memiliki kelemahan disamping kelebihannnya. Adapun kelebihan metode ceramah adalah guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisasikan tempat duduk dan kelas, dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah yang besar, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik dalam organisasi kelas sederhana (Djamarah, 2002: 110). Adapun kelemahan metode ceramah diantaranya

adalah guru sulit untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atas pembicaraan guru, seringkali terjadi *misunderstanding* antara guru dan siswa, menimbulkan verbalisme siswa (Djamarah, 2002: 169). Verbalisme siswa merupakan problem besar yang harus diminimalisir karena siswa hanya hafal apa yang mereka dengar akan tetapi tidak memahami apa yang mereka hafal tersebut. Kondisi ini akan semakin menyulitkan siswa ketika ia berhadapan dengan persoalan yang berbeda konteks akan tetapi substansinya sama. Untuk memberdayakan potensi, kretatifitas dan keaktifan siswa proses pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) harus bergeser menjadi berpusat pada siswa (*student centered*).

Penggunaan metode ceramah sebagai metode utama dalam proses pembelajaran juga terjadi di MTs Matholi'ul Huda. Penulis telah melaksanakan pengamatan dan diketahui bahwa hampir seluruh mata pelajaran dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih masih disampaikan dengan metode ceramah (metode pembelajaran konvensional). Metode ceramah paling dominan diterapkan daripada metode pembelajaran lain. Siswa mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru dan mencatat hal yang dianggap penting olehnya. Kebebasan siswa untuk mengekspresikan pemahaman atas materi kurang mendapat tempat. Penggunaan metode ceramah secara dominan dalam proses pembelajaran berakibat pada hasil belajar yang tidak tuntas dan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ikut tes remidial pada setiap tes akhir semester. Situasi ini pada akhirnya dapat berimbas pada rendahnya kualitas madrasah tersebut. Kualitas

madrasah yang rendah menjadikan masyarakat kurang berminat menyekolahkan anaknya di MTs Matholi'ul Huda. Setiap tahunnya MTs Matholi'ul Huda hanya dapat merekrut siswa sebanyak dua kelas saja.

Situasi pembelajaran dengan metode ceramah di MTs Matholi'ul Huda menghambat usaha siswa dalam mengoptimalkan hasil belajarnya pada mata pelajaran fiqih, karena metode ini lebih bersifat *teacher centered.* Padahal mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi besar dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki setiap siswa dari suatu lembaga pendidikan Islam atau madrasah tertentu. Hakikat pemberian mata pelajaran fiqih adalah untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidup atau *way of life* siswa tersebut (BSNP, 2007: 141). Oleh karena pentingnya mata pelajaran fiqih ini, maka perlu adanya variasi dan kreatifitas metode pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang kooperatif dan lebih bersifat *student centered*. Adapun langkah yang dapat diambil diantaranya adalah penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran fiqih. Penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana kelas yang aktif, siswa dapat saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima.

Menurut Roy Killen sebagaimana dikutip oleh Sanjaya (1998: 127) dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* mengatakan bahwa pendekatan dalam pembelajaran

dibagi menjadi dua. Pendekatan tersebut meliputi pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Metode sosiodrama di atas termasuk pada pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada siswa ini melahirkan strategi pembelajaran aktif, diantaranya adalah metode sosiodrama. Sosiodrama yang dimaksudkan adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Titik tekan sosiodrama terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang dihadapi secara nyata. Metode pembelajaran sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan pemberian informasi singkat (Widoko, 2002: 24). Penerapan metode sosiodrama diharapkan siswa akan memiliki pemahaman yang optimal, keterampilan sosial dan membiasakan diri untuk selalu siap berperan apapun dalam situasi sosial tertentu (memiliki kesiapan diri). Kemampuan ini akan sangat membantu siswa ketika menapaki kehidupan sosial di lingkungannya sebagai alumni madrasah.

Metode pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, namun ada faktor lain yang diantaranya adalah kepribadian siswa (Suharsimi Arikunto, 1999: 20). Penggunaan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan kepribadian yang dimiliki siswa. Guru harus menyelami kecenderungan kelas yang diampunya. Kelas yang siswanya cenderung aktif dapat diterapkan metode pembelajaran yang aktif pula, demikian sebaliknya. Adanya interaksi antara metode

pembelajaran dengan tipe kepribadian, maka proses dan hasil belajar siswa akan lebih optimal. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar adalah tidak semata faktor metode pembelajaran yang tepat dalam peningkatan hasil belajar, akan tetapi ada faktor lainnya yang saling berinteraksi, diantaranya faktor kepribadian siswa itu sendiri.

Setiap siswa memiliki tipe kepribadian yang tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Oleh itu dalam pemilihan metode diperlukan perlakuan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Tipe kepribadian siswa dapat dilihat dari segi psikologi. Menurut pendapat ahli psikologi Carl Gustav Yung, bahwa berdasarkan arah orientasi manusia terhadap dunia di sekitarnya tipe kepribadian manusia dibagi menjadi dua, yaitu tipe kepribadian introver dan extrover. Tipe introver yaitu tipe orang yang tertutup, cenderung menyukai bepikir dan merenung, sedangkan tipe extrover yaitu orang yang terbuka dan banyak berhubungan dengan kehidupan nyata (Jalaluddin, 2005: 181). Selanjutnya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu diperhatikan hubungan antara tipe kepribadian dengan penggunaan metode, yakni penggunaan metode perlu disesuaikan dengan tipe kepribadian, dan sebaliknya tipe kepribadian juga memerlukan kehadiran metode untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Sifat introver ada pada individu yang pemalu dan lebih senang berkerja sendiri, mereka cenderung menyendiri, terutama bila mengalami konflik atau stres dalam menyelesaikan masalahnya. Seorang introver memiliki sifat pasif,

pendiam, hati-hati, tidak sosial, kaku, memiliki tingkat cemas yang tinggi, pesimis serta menarik diri dan tenggelam pengalaman-pengalaman batinnya sendiri. Orang yang mempunyai kecenderungan ini biasanya tertutup, tidak terlalu meperhatikan orang lain, dan agak pendiam (Patty, 1982: 170). Sedangkan tipe extrover membuka diri dalam kontak dengan orang-orang (bersifat terbuka), peristiwa-peristiwa, dan benda-benda disekitarnya. Sifat extrover terdapat pada individu yang pandai bergaul dan lebih menyukai pekerjaan yang memungkinkan mereka berhubungan dengan orang lain, bila mengalami stres mereka mencari teman. Seorang extrover memiliki sifat kepemimpinan, bebas, mudah bergaul, agresif, impulsif, aktif bicara, sosial dan optimis (Patty, 1982: 171).

Penggunaan metode pembelajaran yang bersifat pasif seperti metode ceramah akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa introver, karena siswa introver cenderung bersifat pasif dalam pemebelajaran. Sedangkan penggunaan metode pembelajaran yang bersifat aktif seperti metode sosiodrama akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa extrover, karena siswa extrover cenderung bersifat aktif dalam pembelajaran. Masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan yang berbeda dengan metode lainnya. Oleh karenanya dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan tipe kepribadian siswa, maka hasil belajar siswa baik yang introver atau yang extrover akan mengalami peningkatan. Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh metode pembelajaran dan tipe kepribadian pada hasil belajar siswa, serta ada atau

tidak adanya pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan tipe kepribadian, maka perlu dilakukan penelitian tentang keterkaitan metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan tipe kepribadian siswa diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar ranah kognitif sebagai modal awal dalam pembentukan ranah lainnya yaitu afektif dan psikomotorik. Keberhasilan pendidikan akan dapat diketahui apabila siswa mampu menguasai aspek kognitif. Pentingnya hasil belajar aspek kognitif ini didasarkan pada sudut pandang psikologi, bahwa bagian terpenting dalam psikologi adalah ranah kognitif. Otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktifitas akal pikiran, melainkan juga pengontrol aktifitas perasaan dan perbuatan (Syah, 2003: 48). Oleh karenya agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini akan diarahkan pada penelitian eksperimen faktorial 2x2 tentang perbedaan pengaruh dan interaksi antara metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Adapun judul penelitian yang penulis angkat adalah “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih“ (Penelitian Eksperimen Faktorial di MTs Matholi’ul Huda Gebog, Kudus).

Berangkat dari judul penelitian di atas, maka penulis memberikan identifikasi dan batasan-batasan terhadap penelitian ini, hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mudah dipahami oleh pembaca. Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode ceramah dan

metode sosiodrama. Metode ceramah memiliki sifat pasif bagi siswa, karena metode ini cenderung berpusat pada guru, sedangkan metode sosiodrama memiliki sifat aktif bagi siswa karena metode ini cenderung berpusat pada siswa. Kedua metode ini akan diperbandingkan berdasarkan hasil belajar siswa. Tipe kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian introver dan extrover. Tipe kepribadian introver memiliki sifat pasif bagi siswa karena siswa introver bersifat tertutup, sedangkan siswa extrover memiliki sifat pasif bagi siswa, karena siswa extrover bersifat terbuka. Kedua tipe kepribadian siswa tersebut akan diperbandingkan berdasarkan hasil belajar siswa. Kemudian pengaruh dari kedua metode pembelajaran tersebut akan diuji apakah ada pengaruh interaksi terhadap kedua tipe kepribadian berdasarkan capaian hasil belajar dari siswa. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar kognitif, karena aspek kognitif ini aspek yang mempengaruhi aspek afektif dan psikomotorik. Selanjutnya penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian yang berbentuk eksperimen dengan disain faktorial 2x2 dengan analisis data anava faktorial dua jalur.

B. Rumusan Masalah

Uraian di atas memunculkan tiga rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan tingkat hasil belajar antara siswa yang belajar dengan metode ceramah dengan metode sosiodrama dalam mata pelajaran fiqih di MTs Matholi’ul Huda Gebog Kudus?

2. Adakah perbedaan tingkat hasil belajar antara siswa yang bertipe kepribadian introver (tertutup) dengan yang berkepribadian extrover (terbuka) dalam mata pelajaran fiqih di MTs Matholi'ul Huda Gebog Kudus?
3. Adakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di MTs Matholi'ul Huda Gebog Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar antara siswa yang belajar dengan metode ceramah dengan metode sosiodrama dalam mata pelajaran fiqih di MTs Matholi'ul Huda Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar antara siswa yang bertipe kepribadian introver (tertutup) dengan yang berkepribadian extrover (terbuka) dalam mata pelajaran fiqih di MTs Matholi'ul Huda Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di MTs Matholi'ul Huda Gebog Kudus?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran pendidikan terutama tentang informasi implementasi

metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan tipe kepribadian.

Adapun secara praktis penelitiaan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

   Memberikan semangat dan minat bagi siswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Guru

   Memberikan inspirasi bagi guru agar selalu mengadakan kreatifitas dan inovasi dalam penggunaan metode, model serta strategi pembelajaran sehingga transfer ilmu pengetahuan pada siswa dapat berjalan dengan baik dan optimal.

3. Madrasah

   Sebagai bahan masukan bagi madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas lulusannya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk membedakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, penulis telah mencari dan menemukan hasil-hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan pembahasan pengaruh metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar fiqih, diantaranya sebagai berikut.

“Pengaruh penggunaan metode sosiodrama (bermain peran) terhadap minat belajar kimia siswa kelas X pada Materi Pokok Ikatan Kimia” oleh Peni

Rizkiyaturrohmah, (2009), Fakultas Sain dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian (tesis) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode sosiodrama (bermain peran) terhadap minat dan prestasi belajar kimia siswa kelas X pada Materi Pokok Ikatan Kimia. Hasil analisis data dalam tesis ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama (bermain peran) pada Materi Pokok Ikatan Kimia lebih mampu meningkatkan minat belajar kimia siswa dari pada metode latihan soal (*drill)* pada siswa kelas X MAN Klaten Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, letak perbedaannya terdapat pada metode yang diperbandingkan. Peni Rizkiyaturrohmah membandingkan antara sosiodrama (bermain peran) dengan metode drill, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah membandingkan antara metode sosiodrama dan bermain peranan dengan metode ceramah yang sebelumnya telah digunakan.

"Penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa dan sastra" oleh Tyas Sri Utami K. (2008), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Meret Surakarta, dalam penelitiannya ini dijelaskan bahwa penulis menekankan pada penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia saja. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada bagaimana cara mengatasi kelemahan pengunaan metode pembelajaran sosiodrama dan bermain peranan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kelemahan-kelemahan metode sosiodrama yang ditemukan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra belum tentu sama dengan

mata pelajaran lainnya, karena setiap pelajaran memiliki karakteristik materi yang berbeda, tentunya solusi untuk mengatasi kelemahan metode sosiodrama pada setiap pelajaran berbeda pula. Oleh karena itu perlu sekali dilakukan penelitian dalam pelajaran lainnya juga termasuk mata pelajaran Fiqih yang akan penulis teliti.

"Penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan aktifitas belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Banjarmasin (Penelitian Tindakan Kelas di MAN 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2007/2008", oleh Rakhmat Noor (2008), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Dalam penelitian (tesis) ini dijelaskan, bahwa dengan penerapan metode *problem solving* berhasil meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Banjarmasin. Namun metode ini memiliki kelemahan, diantaranya adalah tingkat kesulitan suatu masalah yang dipecahkan tidak dengan tingkat berpikir siswa, dalam arti siswa diharuskan memiliki kemampuan pemahaman yang mendalam dalam penguasaan materi sehingga siswa akan mampu memiliki tingkat berpikir yang baik pula, padahal dalam pelaksanaan metode *problem solving* ini sangat membutuhkan pengetahuan yang mendalam dari siswa. Oleh karenanya dibutuhkan metode lain yang mampu membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam dalam penguasaan materi, salah satunya adalah metode pembelajaran sosiodrama ini.

"Pengaruh Umpan Balik Evaluasi Formatif dan Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika", oleh Herman Panco. Hasil studi ini: (1)

terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika untuk kelompok siswa yang diberi umpan balik kelompok dengan kelompok siswa yang diberi umpan balik individual, (2) tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang memiliki kepribadian extrovert dengan kelompok siswa yang memiliki kepribadian introver, (3) untuk kelompok siswa yang memiliki kepribadian extrovert diberi umpan balik kelompok hasil belajar matematikanya lebih tinggi dari kelompok siswa yang diberi umpan balik individual, (4) untuk kelompok siswa yang memiliki kepribadian introver dan diberi umpan balik individual hasil belajar matematikanya lebih tinggi dari kelompok siswa yang diberi umpan balik kelompok.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dibuat untuk memberikan informasi yang utuh dan terpadu dalam penelitian ini. Sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut.

Bab pertama pendahuluan. Pendahuluan akan mengutarakan latar belakang masalah, latar belakang ini dijadikan sebagai pijakan yang akan digunaakan untuk merumuskan permasalahan. Latar belakang masalah berisi tentang kondisi madrasah khususnya MTs Matholi'ul Huda Gebog Kudus yang masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat *teacher centered* seperti ceramah, sebagai pilihan utama dalam menyampaikan materi, dan pemilihan metode ceramah sebagai metode yang dominan dalam pembelajaran. Metode ini bersifat siswa pasif. MTs Matholi'ul Huda jarang menerapkan metode pembelajaran yang bersifat *student centered* seperti sosiodrama. Metode ini bersifat siswa aktif. Padahal metode pembelajaran itu

sendiri harus disesuaikan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya tipe kepribadian. Tipe kepribadian terdiri dari extrover (siswa aktif) dan introver (siswa pasif). Metode ceramah bersifat *student centered*, dimana siswa tidak bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bagi siswa extrover (aktif), hal ini dapat berakibat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih tidak bisa optimal, namun bagi siswa introver (pasif) akan merasa nyaman dengan metode ceramah. Oleh karenanya diperlukan metode yang sesuai dengan tipe kepribadian siswa, yakni metode yang mampu memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi siswa yang berkepribadian aktif dan pasif. Rumusan masalah merupakan deskripsi operasional yang diambil dari latar belakang masalah yang telah diuraiakan sebelumnya. Pembahasan dilanjutkan dengan menuliskan tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan dibuat untuk menguraikan keinginan jawaban yang diperoleh dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Tujuan yang telah diketahui digunakan untuk menguraikan kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menguraikan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka diuraikan untuk melihat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Uraian diakhiri dengan sistematika penulisan yang berisi gambaran utuh dan terpadu tentang penelitian yang akan dilakukan.

Bab Kedua kerangka teoritis dan pengajuan hipotesis. Kerangka teoritis akan mengkaji hasil belajar, metode pembelajaran dan tipe kepribadian. Pembahsan diawali dari hasil belajar fiqih, yang berisi

pengertian, taksonomi dan hasil belajar, penilaian hasil belajar, tingkatan hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang metode pembelajaran, yang berisi pengertian metode pembelajaran, metode sosiodrama dan metode ceramah. Selanjutnya pembahasan mengenai tipe kepribadian yang berisi pengertian, teori kepribadian, dan karakteristik kepribadian, tipe kepribadian introver dan extrover. Pembahasan selanjutnya dilanjutkan dengan menguraikan tentang kerangka berfikir yang berisi perbedaan pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar, perbedaan pengaruh tipe kepribadian terhadap hasil belajar, pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar dan konstalasi penelitian. Uraian pada bab dua ini, di akhiri dengan pengajuan hipotesis.

Bab tiga akan membahas metode penelitian. Metode penelitian akan mengungkapkan metode yang akan digunakan untuk memperoleh data, diawali dengan penentuan populasi dan sampel. Kemudian dilakukan penyusunan instrumen hasil belajar yang berupa tes hasil belajar, agar penelitian lebih terarah dan agar lebih memudahkan dalam mengamati hasil belajar siswa, maka tes hasil hasil belajar ini difokuskan pada hasil belajar pada aspek kognitif. Tes diawali dengan penyusunan kisi-kisi, pembuatan butir tes dan uji coba. Langkah selanjutnya menentukan validitas dan reliabilitas tes. Uraian selanjutnya adalah mendeskripsikan langkah uji prasyarat analisis.

Bab empat membahas hasil penelitian dan pembahasan. Pembahasan bab ini diawali dengan mendeskripsikan data hasil penelitian. Kemudian dilanjutkan langkah pengujian prasyarat analisis, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Pembahasan dilanjutkan dengan uji hipotesis, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima penutup yang berisi simpulan dan saran-saran. Bab ini akan menguraikan simpulan berdasarkan kerangka teoritis, uji hipotesis dan hasil penelitian yang diperoleh. Uraian dilanjutkan dengan saran-saran untuk menindak lanjuti temuan hasil penelitian lapangan.